

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN
MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU BALITA DI POSYANDU
WIJAYA KUSUMA VI DESA JOMBOR
KABUPATEN SEMARANG**

* Sugihartiningsih, Deni Sendi Vanara

*Dosen STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Jl. Tulang Bawang Selatan No 26 Tegalsari RT 06 RW IIIKadipiro Banjarsari Surakarta

Email: ning71@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari puskesmas setempat. Posyandu saat ini mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam rangka pembinaan perkembangan anak (*child survival*) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita serta pembinaan perkembangan anak (*child development*) yang ditujukan untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna khususnya balita. Pada bulan November 2012 di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang diperoleh data terdapat 75 balita, sedangkan saat dilaksanakan kegiatan posyandu jumlah yang hadir hanya 19 balita. Pada tahun 2012 keikutsertaan balita dalam kegiatan posyandu terus mengalami peningkatan tetapi hanya beberapa balita saja yang aktif di setiap bulannya.

Tujuan . Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengikuti posyandu balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian sebanyak 43 responden dengan teknik *Probability Sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil. Terdapat 9 responden (20,9%) mempunyai pengetahuan baik, 32 responden (74,4%) mempunyai pengetahuan cukup dan 2 responden (4,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Sebanyak 34 responden (79,1%) responden patuh, 7 responden (16,3%) cukup patuh dan 2 responden (4,6%) kurang patuh mengikuti kegiatan posyandu. Hasil uji korelasi diperoleh nilai hitung = 0,539 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

Kesimpulan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengikuti kegiatan posyandu balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Posyandu, Balita

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari puskesmas setempat.

Dimana posyandu itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya.

Posyandu itu sendiri salah satu langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan serta peran aktif masyarakat dalam wadah LKMD (Sulistyorini, 2010).

Posyandu Wijaya Kusuma VI merupakan salah satu Posyandu yang dikelola oleh masyarakat di Desa Jombor Kabupaten Semarang. Posyandu ini memiliki kegiatan rutin bulanan berupa penimbangan balita dan melakukan PMT setiap tanggal 15. Pelaksanaan kegiatan dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI masih sangat konvensional dengan keterbatasan sarana-prasarana serta pengelolaan Posyandu yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 November 2012 di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang diperoleh data yaitu terdapat sejumlah 42 balita sedangkan saat dilaksanakan kegiatan Posyandu, jumlah yang hadir hanya 19 anak balita yang aktif. Dari tahun ke tahun jumlah keikutsertaan balita dalam kegiatan Posyandu terus mengalami peningkatan tetapi hanya beberapa balita saja yang aktif di setiap bulannya. Memperhatikan masalah akan pentingnya pengetahuan ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu balita, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Mengikuti Posyandu Balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengikuti Posyandu balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan adalah Pendidikan, Lingkungan, Pengalaman, Ekonomi dan Budaya.

Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, dimana pada setiap orang berbeda-beda. Secara garis besar Notoatmodjo (2010) membagi tingkatan pengetahuan tersebut menjadi 6 tingkatan, diantaranya :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu dan untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tersebut tahu tentang sesuatu dapat kita mengajukan beberapa pertanyaan. Jika ia sudah memiliki pengetahuan maka dengan mudah ia akan menjawab pertanyaan tersebut.

2) Memahami (*comprehensif*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu tentang objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui sesuai dengan kondisi yang terjadi.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang tersebut sudah sampai tingkat analisis adalah bila seseorang sudah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) dengan menggunakan pengetahuan terhadap objek tersebut.

- 5) Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang dimiliki, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku.

Kepatuhan

Kepatuhan diambil dari kata dasar patuh yaitu suka menurut (perintah dsb); taat (pada perintah, aturan, dsb); berdisiplin. Jadi kepatuhan berarti sifat patuh; ketaatan (Admojo, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan yaitu Dukungan sosial. Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang merupakan faktor penting dalam kepatuhan. Meningkatkan kualitas interaksi profesional kesehatan dengan klien. Penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Klien membutuhkan penjelasan tentang kondisinya saat ini, apa penyebab dan apa yang dapat mereka lakukan dengan kondisi saat itu, ini juga dapat meningkatkan kepercayaan klien. Dukungan dari profesional kesehatan. Hal ini merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Dukungan mereka terutama berguna saat klien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru merupakan hal penting (Niven, 2002).

Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Sulistyorini, 2010).

Manfaat Posyandu

Manfaat posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi

buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A pada bulan Februari dan Agustus, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah 75 ibu yang mempunyai balita khususnya di RW 06 Desa Jombor Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling* dengan sampelnya adalah 43 ibu yang mempunyai balita khususnya di RT 07 RW 06 Desa Jombor Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel secara random atau acak yang disebut *random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan buku presensi kehadiran ke posyandu. Analisis data menggunakan uji parametric yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
20-35 tahun	31	72.1
> 35 tahun	12	27.9
Total	43	100.0

Dari tabel 1 diketahui 72,1% responden berumur antara 20-35 tahun, sedangkan 27,9% adalah responden berumur > 35 tahun.

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SMA	26	60.4
Diploma	6	14.0
Sarjana	11	25.6
Total	43	100.0

Dari tabel 2 diketahui 60,4% responden berpendidikan SMA, sedangkan 25.6% responden berpendidikan Sarjana.

Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Ibu Rumah Tangga	26	60.4
Buruh	15	34.9
Guru	2	4.7
Total	43	100.0

Dari tabel 3 diketahui 60,4% responden sebagai ibu rumah tangga, sementara 4.7% responden bekerja sebagai guru.

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	9	20.9
Cukup	32	74.4
Kurang	2	4.7
Total	43	100.0

Dari tabel 4 diketahui 74.4% responden mempunyai pengetahuan yang cukup. Sedangkan 4.7% responden mempunyai pengetahuan yang kurang.

Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	F	%
Patuh	34	79.1
Cukup patuh	7	16.3
Kurang patuh	2	4.6
Total	43	100.0

Dari tabel 5 diketahui 79,1% responden telah patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu. Sebanyak 4,6% responden kurang patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian dengan Metode *Shapiro-Wilk*

Variabel	p	Keterangan
Pengetahuan	0.384	Normal
Kepatuhan	0.423	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui variabel pengetahuan dan variabel kepatuhan berdistribusi normal. Dengan demikian data dapat diuji dengan uji parametrik yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Perhitungan Hubungan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu

variabel	r	p
Pengetahuan-kepatuhan	0,539	0,000

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai r hitung = 0,539 dengan $p= 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengikuti kegiatan posyandu balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 72.1% responden berumur antara 20-35 tahun. Umur seseorang juga dapat menggambarkan dari kematangan seseorang dalam menentukan segala sesuatu dari kehidupannya. Semakin usia mereka bertambah semakin matang pula mereka dalam menentukan suatu pemilihan sesuatu. Usia subur yang aman untuk hamil antara umur 20 sampai dengan 35 tahun (BKKBN, 2003), jika dilihat data pada umur ini merupakan angka tertinggi (dominasi) maka usia inilah mereka menyadari bahwa adanya kegiatan posyandu sangat bermanfaat untuk mengetahui tumbuh kembang balita, sehingga akan terdeteksi lebih dini bila ada gangguan atau kelainan pada kesehatan balita.

Pendidikan

Ditinjau dari pendidikan ibu sebagian besar adalah lulus SMA. Pendidikan responden dapat dianggap telah mampu untuk mengetahui segala informasi mengenai masalah kesehatan termasuk pengetahuan tentang manfaat posyandu. Undang-undang pendidikan Nasional No. 1 tahun 2003 menyatakan bahwa wajib belajar pada anak sekolah adalah 9 tahun yaitu SD 6 tahun dan SMP 3 tahun. Oleh sebab itu pendidikan responden sudah dianggap baik dan telah melewati dari wajib belajar 9 tahun.

Pekerjaan

Ditinjau dari pekerjaan responden diketahui sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah

ini sering dianggap sebagai sinonim dengan kata profesi (Robbin, 2005).

Pekerjaan dapat diartikan pula sebagai suatu kegiatan yang rutin dilakukan seseorang yang akhirnya dapat menghasilkan uang atau dapat mencukupi kebutuhannya secara sederhana ataupun secara kompleks. Distribusi pekerjaan responden didominasi oleh responden yang bekerja. Keadaan ini berarti responden yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih padat dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja, mereka leluasa dalam setiap waktu bagi yang tidak bekerja. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian dimana responden yang bekerja maupun tidak bekerja menunjukkan adanya kemauan untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima atau memahami suatu pengetahuan, kemudian pemahaman seseorang tersebut berdampak pada sikap terhadap hal yang ada pada pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasi kerjanya akan berpotensi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah atau cukup. Pendidikan juga dapat diartikan merupakan tingkat dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Pendidikan merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan pengetahuan. Dengan pendidikan yang ada pada diri responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Kepatuhan

Berdasarkan kepatuhan responden dalam berkunjung ke posyandu diketahui sebagian besar sudah patuh. Hal ini disebabkan adanya kesadaran untuk mengetahui informasi yang diberikan dari kader posyandu. Selain itu dalam kegiatan posyandu dapat diketahui pertumbuhan anak melalui buku KMS. Kepatuhan ibu ini sejalan dengan pendapat Niven (2002) faktor yang mendukung kepatuhan seseorang dalam hal kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana

orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengikuti Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini terjadi bahwa kepatuhan ibu dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain pengetahuan, salah satunya adalah akomodasi. Akomodasi diartikan jarak rumah dengan tempat posyandu. Jarak yang jauh menjadikan alasan ibu untuk tidak mengikuti kegiatan posyandu. Meskipun dari segi pengetahuan ibu telah baik namun kendala jarak rumah menjadikan ibu tidak mengikuti kegiatan posyandu. Pengetahuan bukan merupakan dasar yang kuat mempengaruhi ibu berkunjung ke posyandu. Ibu mengetahui bahwa penting untuk menimbang berat badan balita ke posyandu, namun pada saat yang sama ibu lebih memilih menyelesaikan pekerjaan rumah dimana acara posyandu juga diadakan pada pagi hari. Kondisi inilah yang menjadikan ibu tidak mengikuti kegiatan posyandu. Fitriani (2009) mengungkapkan banyak faktor yang menyebabkan seseorang untuk mau berkunjung ke posyandu seperti tingkat ekonomi, sikap, usia, dukungan keluarga, dan keyakinan tentang kesehatan dan faktor keterlibatan tenaga kesehatan. Peran serta aktif kader posyandu juga sangat menentukan ibu-ibu untuk datang ke posyandu, hal ini dapat dilihat dari keaktifan ibu untuk selalu datang ke posyandu.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori cukup
2. Sebagian besar ibu telah patuh dalam mengunjungi dalam kegiatan posyandu
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengikuti kegiatan posyandu balita di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang.

SARAN

1. Bagi Posyandu

Diharapkan kader posyandu lebih berperan aktif mengajak ibu untuk berkunjung kedalam kegiatan posyandu. Kader dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan materi yang menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan mahasiswa keperawatan untuk dapat lebih berpartisipasi terjun ke masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak, sehingga lebih memahami kondisi dan kejadian kesehatan masyarakat, dan ini sangat berguna sekali untuk menambah ilmu pengetahuan untuk masyarakat yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambah variabel penelitian serta jumlah responden sehingga dapat dihasilkan penelitian yang lebih variatif..

DAFTAR PUSTAKA

1. Admojo, Suwondo. 2010. *Kamus Lengkap*. Semarang : Widya Karya
2. BKKBN. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : BKKBN
3. Fitriani. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Kunjungan ke Posyandu Melati di Desa Deli*. Diakses dari <http://www.respository.usu.ac.id/pdf> 11-06-2013
4. Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
6. _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Robbin, Stephen. 2005. *Organizational Behavior*. Ninth Edition. Prentice Hall Inc.
8. Sulistyorini, C.I, Pebriyanti, S., Proverawati, A. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika